

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

“Islam merupakan agama Allah yang sempurna dan telah disempurnakan. Allah menurunkan Al-Qur’an kepada Rosulullah Muhammad SAW sebagai mu’jizat terbesar yang pernah diturunkan. Al-Qur’an diturunkan agar selalu dibaca orang yang masih hidup dan juga agar menjadi pelajaran dan peringatan bagi mereka. Baik fisik maupun otak dan pikirannya. Satu hal yang pasti bahwa Al-Qur’an memerintahkan membacanya dengan tartil”(idawati dan mahadun, 2006: iv)

Di dalam Al-Qur’an Allah SWT berjanji bahwa akan memudahkan siapa saja yang mau mempelajarinya dan itu dapat dilihat dalam firman-Nya surah Al- Qomar yang dalam satu surah di sebutkan oleh Allah SWT sebanyak empat kali yaitu dalam ayat 17, 22, 32, dan 40 yang ayatnya berbunyi:

**وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ**

“Artinya: Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?  
“ (Departemen Agama RI, 2006, hal. 423)

Didalam ayat diatas dalam Tafsir Ibnu Katsir ; Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?. “Yaitu kami telah mudahkan cara membacanya dan kami mudahkan pula cara memahaminya”. (Muhammad Nasib Ar Rifa’I, 2012: 391). Sedangkan dalam tafsir Al-Qurthubi; “kami mudahkan Al-Qur’an untuk dihafal dan kami bantu orang yang ingin

menghafalnya dengan kemudahan. Maka, siapa yang ingin menghafalnya, niscaya dia akan dibantu” (Ahmad Khotib, 2009: 473).

Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari ‘Utsman R.A dari Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda :

**حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ**

“Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”(Ubaid Al Sindy, 2000:75).

Pesan yang terkandung adalah syarat menjadi Muslim terbaik adalah dengan belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. Ilmu pertama kali yang harus dikaji seorang muslim adalah Al-Qur’an. Belajar dan mengajar adalah kewajiban setiap orang Islam, baik formal atau non-formal.

“Belajar membaca Al- Qur’an itu sangat penting, sebab Al- Qur’an adalah kitab suci dan pedoman hidup manusia. Siapa yang ingin selamat hidupnya harus mempelajari Al- Qur’an. Caranya dengan membaca Al- Qur’an, memahami serta mengamalkan isinya. Ketika membaca Al- Qur’an hendaknya dengan cara yang baik dan benar” (Ahmad Taswin, 1990:i).

Dalam Al-Qur’an terdapat ilmu pengetahuan yang manfaatnya sangat besar bagi mereka. Adapun berbagai macam ilmu pengetahuan dan manfaat tersebut tidak mungkin diperoleh tanpa adanya proses pendidikan yang panjang. Sehingga bentuk pendidikan dilaksanakan secara formal dan non-formal. Pendidikan mempunyai peran pokok dalam pembentukan manusia yang berkepribadian utama. Dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, termasuk juga ilmu Al-Qur’an, dapat juga dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam mempelajari ilmu-

ilmu agama yaitu Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah, dan setiap lembaga pendidikan mempunyai karakteristik masing-masing dalam proses pembelajarannya.

Belajar membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia dini, yaitu masa kanak-kanak. Dalam ilmu psikologi pada masa ini terkandung potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan usia emas (sekolah). Di sekolah dengan adanya pembelajaran tata cara membaca Al-Qur'an, maka siswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan cara menggunakan model yang baik dan tepat maka dapat menunjang keberhasilan proses pengajaran membaca Al-Qur'an. Pada prinsipnya tidak ada model mengajar yang sempurna dan sesuai dengan semua pokok pembahasan, namun setiap model mengajar selalu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian seorang pengajar harus mempunyai keahlian bagaimana menentukan suatu pembelajaran yang tepat dan jelas. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar seorang pengajar harus mengetahui pula tanggapan anak didik dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan kemampuannya dalam memilih model mengajar. Namun kenyataanya, selama ini masih banyak sekolah-sekolahan yang menggunakan model pengajaran membaca Al-Qur'an yang masih terpaku dengan model pembelajaran klasik yang itu-itu saja,

sehingga seringkali muncul kejenuhan-kejenuhan pada siswa dan pemanfaatan waktu yang cukup lama.

Hal tersebut terlihat pada lemahnya respon para siswa terhadap rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh seorang pengajar. Siswa tidak terlalu serius dalam proses belajar membaca ayat Al-Qur'an karena mereka tidak terlalu tertarik dengan model pembelajaran yang itu-itu saja. Sehingga cenderung membosankan. Kasus ini tidak bisa dianggap sepele karena jika terjadi terus-menerus setiap tahunnya maka kejenuhan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar. Hal ini mengindikasikan bagaimana model pembelajaran mempengaruhi persepsi siswa terhadap penggunaan model belajar membaca Al-Qur'an.

Kenyataan ini dapat terlihat dari wawancara guru PAI MTs Muhammadiyah Semanu yang memiliki persepsi bahwa penggunaan model lama cenderung memakan waktu yang cukup lama sehingga siswa mudah bosan kemudian guru ini beralih menggunakan model baru dengan dibarengi cara pengajaran yang baru pula, ternyata model versi baru, ini sangat berpengaruh sekali dalam membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an terutama dalam penggunaan waktu yang efektif.

Sedangkan wawancara dari guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo memiliki persepsi bahwa penggunaan model lama masih kurang efektif terutama dalam penggunaan waktu.

Dengan munculnya model-model baru dengan cara cepat membaca Al-Qur'an tentunya sangat membantu sekali dalam proses

pendidikan di Indonesia saat ini, diantaranya yaitu : Model Iqro', Model Qiro'ati, Model Al- Baghdad, dan Model Tsaqifa. Begitu banyaknya model yang diciptakan dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan pada saat ini, maka peneliti tertarik meneliti dua model sebagai perbandingan yaitu Model Iqro' dan Model Tsaqifa. Model Iqro' yang merupakan model yang populer lebih dahulu atau terlebih dahulu di terbitkan dari pada model Tsaqifa. Tentunya pengajaran model lama dan baru sangat berbeda sekali.

Berdasarkan dari perbedaan kedua model pembelajaran tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian perbandingan untuk mencari perbedaan persepsi siswa terhadap penggunaan kedua model tersebut. Untuk itu, peneliti mengangkat judul tentang “Perbandingan Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Model Tsaqifa Dan Model Iqro' Di MTs Muhammadiyah Semanu Dan MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan persepsi siswa terhadap penggunaan model Tsaqifa dan model Iqro' di MTs Muhammadiyah Semanu dan MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membandingkan persepsi siswa terhadap penggunaan Model Tsaqifa dan Model Iqro' di MTs Muhammadiyah Semanu dan MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para pengajar supaya dapat memilih model pembelajaran baca Al-Qur'an yang praktis dan efektif. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam lingkup dunia pendidikan seperti pembelajaran di sekolah dan TPA.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian dimasa mendatang sehingga dapat mengembangkan keilmuan dan pemikiran serta menambah wawasan bagi pengajar dan pembelajar di sekolah maupun di masyarakat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini merupakan uraian secara garis besar dari isi keseluruhan skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut : BAB I berisi pendahuluan, berisikan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. BAB II berisikan tentang: Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Hipotesis.

BAB III berisikan: model penelitian. BAB IV berisikan: Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Semanu dan MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo yang meliputi : Letak Geografis, Gambaran Singkat, sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa, dan Kariawan, Sarana dan Prasarana. BAB V berisikan: Hasil dan pembahasan penelitian. BAB VI Penutup yang berisikan: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.